

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan fisik, mental, sosial, dan emosional peserta didik. Salah satu tujuan utama Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah meningkatkan kesehatan dan kebugaran peserta didik, mengembangkan keterampilan motorik, membentuk karakter positif, dan mengajarkan pola hidup sehat serta kerja sama tim bagi peserta didik. Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sangat penting agar peserta didik dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan dengan baik. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila setiap peserta didik mampu menerima materi pelajaran dengan baik dan benar serta memperlihatkan ketekunan selama proses pembelajaran berlangsung (Suparmini, 2021). Namun, kenyataan yang terjadi di lapangan, berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK di SMK TI Bali Global Singaraja, menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif masih mendominasi, khususnya dalam pembelajaran PJOK materi aktivitas ritmik. Ketidakmampuan peserta didik dalam mengikuti materi aktivitas ritmik dengan optimal menandakan adanya kesenjangan antara harapan ideal dalam pembelajaran PJOK dan kenyataan di lapangan. Penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik dalam PJOK, khususnya materi aktivitas ritmik, adalah metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan

karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran kooperatif yang umumnya digunakan kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan kurang terlibat secara personal dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik cenderung menghambat proses pembelajaran yang efektif. Peserta didik membutuhkan pendekatan yang dapat meningkatkan motivasi, minat, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka. Pada pembelajaran aktivitas ritmik dalam PJOK, diperlukan metode yang interaktif dan partisipatif, agar peserta didik dapat terlibat langsung dalam kegiatan fisik, memahami konsep gerak, serta mengembangkan keterampilan motorik dan kreativitas. Jika model pembelajaran yang digunakan tidak memfasilitasi kebutuhan tersebut, maka hasil belajar peserta didik pun berpotensi rendah, karena peserta didik merasa kurang termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal melalui wawancara dengan salah satu guru PJOK yang mengajar di kelas X Akuntansi SMK TI Bali Global Singaraja, ditemukan tantangan signifikan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aktivitas ritmik. Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti pola gerak ritmik yang melibatkan koordinasi tubuh, keseimbangan, serta ketepatan ritme. Permasalahan ini tampaknya disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep gerak ritmik, minimnya latihan yang terstruktur, serta motivasi dan minat peserta didik yang masih rendah terhadap aktivitas ini.

Dilihat dari presentase hasil belajar aktivitas ritmik pada peserta didik kelas

X Akuntansi, dengan jumlah 25 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan 23 perempuan, peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 8 orang (32%), sedangkan yang belum tuntas sebanyak 17 orang (68%). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai batas nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu nilai 80. Hasil belajar peserta didik dalam materi aktivitas ritmik masih belum dapat dikatakan tuntas dan tergolong sangat kurang. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan fasilitas pembelajaran yang kurang memadai dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran praktik aktivitas ritmik. Oleh karena itu, guru berupaya menggali lebih dalam untuk menemukan solusi terhadap permasalahan sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang mendukung, bergerak serta mampu bekerja sama dengan teman sekelasnya. Oleh sebab itu, permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan di atas perlu segera ditindaklanjuti agar proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan lebih efektif, lancar, mudah dipahami, serta semakin diminati oleh peserta didik.

Solusi yang diharapkan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik sehingga mampu melibatkan peserta didik secara aktif, bertanggung jawab, dan mandiri (Rahman et al., 2024). Sehingga dengan memperhatikan metode pembelajaran akan memberikan kesempatan peserta didik untuk berkolaborasi dan memungkinkan peserta didik untuk menemukan konsep-konsep dalam pembelajaran secara mandiri. Selain itu, dengan adanya penerapan model pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran, maka akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dan terlibat dalam proses

pembelajaran yang mendalam dan kolaboratif, serta mampu mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah nyata yang relevan dengan apa yang mereka pelajari. Melalui solusi tersebut, peserta didik diharapkan akan lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan. Model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan kolaboratif juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan bekerja sama dalam tim.

Model PjBL memberikan peluang bagi guru untuk mengelola proses pembelajaran dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan proyek. Dalam model ini, proyek digunakan sebagai alat untuk mencapai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, serta keterampilan atau psikomotorik. Peserta didik diharuskan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan keterampilan penelitian, analisis, pembuatan, dan presentasi produk pembelajaran yang didasarkan pada pengalaman nyata (Fathurrohman, 2015). selain itu, Martinis (2013) menekankan bahwa tujuan dari model pembelajaran ini adalah untuk mengembangkan kemampuan analitis pada setiap peserta didik. Pembelajaran ini berfokus pada prinsip dan konsep inti dari suatu disiplin ilmu, serta melibatkan peserta didik dalam penyelidikan pemecahan masalah dan berbagai kegiatan tugas yang bermakna model pembelajaran ini juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkolaborasi dan menghasilkan suatu produk (Wena, 2009).

Dalam pembelajaran aktivitas ritmik, peneliti mencari akar penyebab kesulitan peserta didik dengan menganalisis beberapa faktor. Masih banyak peserta didik yang belum melakukan gerakan dengan sungguh-sungguh, seperti kurangnya

tenaga dalam melakukan gerakan ritmik, koordinasi yang kurang baik, serta ketidaktepatan dalam mengikuti irama. Selain itu, masih banyak peserta didik yang belum memahami teknik dasar yang benar dalam melakukan aktivitas ritmik, sehingga gerakan yang dilakukan kurang sesuai dengan pola yang seharusnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penerapan metode pembelajaran yang efektif perlu diterapkan untuk memberikan hasil maksimal dalam proses pembelajaran peserta didik di SMK TI Bali Global Singaraja khususnya pembelajaran PJOK materi aktivitas ritmik. Maka sangat penting bagi tenaga pendidik untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang masih rendah dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat membimbing peserta didik untuk berperan aktif selama proses pembelajaran. Oleh sebab itu, maka peneliti akan mengangkat masalah tersebut dalam bentuk penelitian yang berjudul Implementasi Model (*Project-Based Learning*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Pada Materi Aktivitas Ritmik Di Kelas X Akuntansi SMK TI Bali Global Singaraja.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah yang diperoleh yaitu:

1. Model pembelajaran kooperatif yang diterapkan saat ini kurang sesuai dengan karakteristik pembelajaran PJOK, terutama pada materi aktivitas ritmik. Model ini cenderung tidak memberikan kesempatan yang cukup bagi peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, serta tidak memungkinkan mereka terlibat secara personal dalam pembelajaran, sehingga peserta didik kurang

termotivasi.

2. Metode pembelajaran yang diterapkan kurang memperhatikan karakteristik, minat, dan kebutuhan peserta didik. Dalam aktivitas ritmik, peserta didik membutuhkan pendekatan yang lebih partisipatif dan interaktif agar mereka dapat memahami konsep gerak dan mengembangkan keterampilan motorik.
3. Dalam wawancara, guru menyatakan bahwa peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran aktivitas ritmik. Hal ini dapat disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang menarik dan tidak memberikan tantangan yang relevan atau kontekstual bagi mereka.
4. Lapangan olahraga yang rusak atau tidak terawat mengurangi kenyamanan dan keamanan peserta didik saat beraktivitas fisik, sehingga mereka kurang termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran PJOK.

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu meluas, dalam penelitian ini permasalahan dibatasi menjadi:

“Fokus pada implementasi model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL), karena model ini mampu meningkatkan hasil belajar.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan pada hal yang melatarbelakangi adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini yakni:

“Bagaimana Implementasi Model (*Project- Based Learning*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Pada Materi Aktivitas Ritmik Di Kelas X

Akuntansi SMK TI Bali Global Singaraja?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Meningkatkan hasil belajar pjok melauli pada peserta didik Implementasi Model (*Project- Based Learning*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Pada Materi Aktivitas Ritmik Di Kelas X Akuntansi SMK TI Bali Global Singaraja”

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan model (*project-based learning*) dalam konteks pembelajaran olahraga, khususnya materi aktivitas ritmik. Kajian ini juga memperkaya literatur tentang bagaimana model ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dengan menghubungkan teori dan praktik, serta menjelaskan dampaknya terhadap motivasi dan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Model (*project-based learning*) memberikan panduan yang jelas dan terstruktur dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, termasuk pembagian tugas dan penilaian yang berbasis pada hasil proyek. Ini memungkinkan guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih

terorganisir dan partisipasi serta mengurangi kecenderungan untuk metode pengajaran yang monoton dan berpusat pada guru.

b. Bagi peserta didik

Penerapan model (*project-based learning*) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses belajar melalui proyek nyata yang relevan dengan keterampilan yang dipelajari. Hal ini meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis mereka dalam materi aktivitas ritmik, memperkuat kemampuan kolaboratif, serta mendorong motivasi dan keterlibatan yang lebih besar dalam pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Memudahkan satuan pendidikan mengembangkan keterampilan peserta didik sehingga bisa bersaing serta berkompetisi antar satuan pendidikan baik guna terjun ke masyarakat ataupun guna kepentingan meneruskan pendidikan ke tingkatan yang lebih tinggi.

d. Bagi peneliti

Memberikan kontribusi signifikan terhadap pengetahuan akademis dengan menghasilkan bukti empiris tentang efektivitas model (*project-based learning*) dalam konteks pembelajaran aktivitas ritmik. Hal tersebut dapat memperkaya literatur pendidikan dan pembelajaran.

e. Manfaat Bagi Peneliti Sejenis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembanding, acuan dan motivasi bagi penelitian sejenis, guna meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan.